

Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Ide Pokok Paragraf

Maria Ulfa^{1*}, Faqih Abdurrahman Syifa², Noval Riyadi³

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

³MI Attaqwa 32 Bekasi Utara, Indonesia

[*mariaulfa@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:mariaulfa@stkipkusumanegara.ac.id)

Abstrak

Isi teks bacaan dapat dilihat ide pokok, kalimat utama, dan kalimat pendukung suatu paragraf. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi ide pokok paragraf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Dimana data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes. Penelitian dilaksanakan di kelas V MI Attaqwa 32 Bekasi Utara dengan jumlah sampel sebanyak 13 siswa. Data dianalisis menggunakan model analisis aliran Milles-Hubberman. Berdasarkan hasil penelitian rendahnya kemampuan siswa pada materi ide pokok disebabkan oleh siswa yang tidak mau menyimak guru saat menjelaskan materi. Siswa yang malas untuk membaca teks. Siswa yang hanya menganggap bahwa letak ide pokok dan kalimat utama hanya ada di awal paragraf saja.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Bahasa Indonesia, Ide Pokok Paragraf.

Abstract

The contents of the reading text can be seen from the main idea, main sentence and supporting sentences of a paragraph. The purpose of this research is to analyze the difficulties of learning Indonesian on the main idea of paragraphs. The method used in this research is descriptive-qualitative. Where research data is obtained from observation, interviews, documentation, field notes, and tests. The research was carried out in class V MI Attaqwa 32 North Bekasi with a sample size of 13 students. Data were analyzed using the Milles-Hubberman flow analysis model. Based on research results, students' low ability in the main idea material is caused by students who do not want to listen to the teacher when explaining the material. Students who are lazy to read texts. Students who only think that the main idea and main sentence are only at the beginning of the paragraph..

Keywords: Learning Difficulties, Indonesian, Main Ideas of Paragraphs.

PENDAHULUAN

Manusia selalu melakukan aktivitas kebahasaan disetiap waktunya. Tetapi terkadang sebagai manusia tidak menyadari bahwa aktivitas yang dilakukannya ialah berbahasa.

Sebab berbahasa merupakan aktivitas seseorang dalam menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa disetiap harinya oleh manusia digunakan untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi akan menunjukkan kemampuan seseorang dalam bersosialisasi. Saat seseorang menggunakan bahasa dengan baik pasti akan terjalin komunikasi yang baik pula sehingga terciptanya sosialisasi yang baik pula. Untuk dapat mewujudkannya, maka setiap manusia harus terampil dalam berbahasa.

Nampaknya di Indonesia sendiri belumlah dideroleh dan digunakan dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan Indonesia yang masih darurat literasi. Dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, Indonesia hanya memiliki skor matematika 366, membaca 359, dan sains 383 (Ulfa, Oktaviana, & Hasanah, 2024). Artinya rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Yang berdampak pada kemampuan berkomunikasi di setiap masyarakatnya. Oleh sebab itu, perlunya pemupukan akan keterampilan dalam berbahasa di setiap masyarakat Indonesia.

Terampil berbahasa mencakup ketarampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Santika & Nasution, 2021). Untuk mampu menguasai seluruh keterampilan berbahasa manusia haruslah melalui tahap pembelajaran. Sebab keterampilan berbahasa tidak didapatkan dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses yang disebut dengan pembelajaran. Keterampilan berbahasa akan dimiliki oleh manusia apabila manusia mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilakukan di sekolah. Di sekolah untuk dapat memperoleh keterampilan berbahasa ada mata pelajaran khusus yang diberikan kepada siswa. Mata pelajaran tersebut ialah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis dan serta meningkatkan pengetahuan dan ketampilan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Ali, 2020)

Menunjang tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia mulai diperkenalkan dari mulai jenjang sekolah dasar. Salah satu ketarampilan berbahasa yang cukup sulit untuk dipelajari ialah ketarampilan menulis (Umudini, Iswandi, & Arifin, 2023). Padahal keterampilan menulis sangatlah penting dikuasai termasuk untuk anak sekolah dasar. Pelajaran menulis di SD ditujukan agar siswa: (1) mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan secara tertulis; (2) mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan; (3) memiliki kegemaran menulis; dan (4) mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam menulis. Lulusannya diharapkan memiliki dasar-dasar kemampuan tersebut sebagai bekal pengembangan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Prayoga, Suwignyo, & Harsiati, 2017).

Salah satu materi yang diajarkan untuk anak sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan menulis ialah *ide pokok paragraf*. Dimana materi ini diajarkan di kelas V sekolah dasar. Tujuan siswa diajarkan materi *ide pokok* ialah untuk memahami isi pokok suatu teks atau bacaan. Tetapi materi *ide pokok* menjadi momok yang menakutkan bagi siswa kelas V. Seperti saat peneliti melakukan observasi di MI Attaqwa 32 Bekasi Utara yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa saat mempelajari materi *ide pokok*. Diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut ialah 75. Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan

untuk materi *ide pokok* 100% siswa kelas V MI Attaqwa 32 Bekasi Utara belum mencapai KKM. Bahkan nilai rata-rata kelas hanya berada di 23,84.

Pada saat peneliti melakukan observasi, di kelas V MI di MI Attaqwa 32 Bekasi Utara tengah melaksanakan proses pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Nampak guru mengajarkan materi *ide pokok* di depan kelas. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan bantuan buku paket bahasa Indonesia. Dan siswa memperhatikan guru saat mengajar. Namun setelah beberapa menit nampak siswa mulai tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa mulai mengobrol dengan teman di sampingnya. Lama-kelamaan seluruh siswa mulai gaduh. Guru yang menyadari hal tersebut langsung meminta siswa mengerjakan soal latihan. Saat mengerjakan soal latihan pun seluruh siswa masih asyik mengobrol dan saling bercanda. Bel istirahat pun berbunyi dan guru meminta siswa mengumpulkan latihan yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, rendahnya nilai materi *ide pokok* siswa kelas V MI di MI Attaqwa 32 Bekasi Utara bukanlah tanpa sebab. Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan siswa mendapatkan nilai yang rendah. Diantaranya ialah dari siswa itu sendiri dan juga guru yang mengajar. Siswa saat pembelajaran berlangsung tidak fokus menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga pemahaman siswa pun menjadi tidak maksimal. Dari sisi guru pun terdapat kesalahan saat mengajar siswa. Pertama, guru hanya fokus menjelaskan materi saja tanpa memperhatikan apakah siswa menyimak dengan baik atau tidak. Saat menjelaskan materi guru hanya membacakan materi yang ada di buku paket tanpa menuliskan kembali pokok-pokok materi di papan tulis.

Selain itu, hal tersebut di atas menjadikan pemahaman siswa terhadap materi *ide pokok* menjadi belum maksimal. Guru juga menyampaikan bahwa siswa nyatanya sudah mampu mengetahui apa itu *ide pokok*. Namun masih belum mampu menerapkan konsep *ide pokok* pada teks bacaan. Sehingga saat mengerjakan tugas mendapatkan nilai yang sangatlah rendah.

Paragraf adalah seperangkat atau sekelompok kalimat yang tersusun dari satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas (Rostina, 2021). Dalam sebuah paragraf terdapat *ide pokok*, kalimat utama, dan kalimat pendukung di dalamnya (Faturrohmah, Asri, & Ulfa, 2023). Jadi, dalam menentukan *ide pokok* paragraf dapat dilihat dari letak kalimat utamanya. Kalimat-kalimat pendukung ialah acuan yang mempertegas *ide pokok* paragraf. Namun, siswa kelas V MI Attaqwa 32 Bekasi Utara hanya mengetahui kalau *ide pokok* hanyalah kalimat pertama pada sebuah paragraf saja.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti hendak melakukan pengkajian mengenai kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia materi *ide pokok* paragraf. yang ditinjau dari kesulitan dalam menentukan *ide pokok*, kalimat utama, dan kalimat pendukung.

METODE PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia materi *ide pokok* paragraf. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan *ide pokok* paragraf, kalimat utama, dan kalimat pendukung pada siswa kelas V di MI At

Taqwa 32 Bekasi Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan teknik pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Ernawati & Arifianto, 2023). Pendekatan deskriptif adalah melakukan analisis dengan memberikan beberapa fakta secara sistematis (Herdiyani, Barkah, Auliana, & Sukoco, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes ide pokok, wawancara, observasi, dokumentasi. Data bersumber dari 13 siswa kelas V MI di MI At Taqwa 32 Bekasi Utara yang berjumlah 41 siswa. Data pendukung juga diperoleh dari guru kelas V MI di MI At Taqwa 32 Bekasi Utara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and Hubberman. Dimana model ini terdapat langkah-langkah yang dijabarkan, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Onwuegbuzie & Weinbaum, 2016). Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Fadilla & Wulandari, 2023). Dimana teknik triangulasi yang digunakan ialah teknik triangulasi sumber dan teori.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia materi ide pokok paragraf. Yang ditinjau dari kesulitan dalam menentukan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat pendukung. Dimana peneliti melakukan penelitian mendalam dengan menganalisis 13 hasil lembar kerja siswa mengenai ide pokok paragraf. Dimana jumlah keseluruhan siswa kelas V MI Attaqwa 32 Bekasi Utara sejumlah 41 siswa. Adapun tujuan penelitian sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V materi ide pokok paragraf. Kompetensi Dasar dan Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Ide Pokok Paragraf

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	3.1.1 Menunjukkan pokok pikiran atau ide pokok suatu paragraf 3.1.2 Menunjukkan kalimat utama suatu paragraf 3.1.3 Menunjukkan kalimat pendukung suatu paragraf

Pada kegiatan pembelajaran materi ide pokok paragraf guru memberikan lembar kerja untuk mengukur pemahaman siswa. Lembar kerja berisi 3 paragraf. Dimana

masing-masing paragraf harus ditentukan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat pendukungnya. Berdasarkan hasil kerja siswa dalam menentukan ide pokok paragraf diperoleh data data sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Menentukan Ide Pokok Paragraf

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Nilai di Atas KKM	0	0%
Nilai di Bawah KKM	13	100%
Jumlah	13	100%
Nilai Terendah	10	
Nilai Tertinggi	40	
Rata-Rata	23,84	

Berdasarkan data pada tabel 1. di atas, diketahui bahwa dari 1 siswa tidak ada yang mampu menentukan ide pokok paragraf dengan tepat. Berarti dalam menentukan ide pokok paragraf siswa kelas V MI Attaqwa 32 Bekasi Utara mengalami kesulitan. Untuk lebih mendalami kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, maka peneliti melakukan analisis kesulitan tersebut. Kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf disajikan dalam temuan khusus penelitian sebagai berikut:

Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai menentukan ide pokok paragraf diketahui data sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Jawaban Benar Ide Pokok Paragraf

Keterangan	Paragraf 1	Paragraf 2	Paragraf 3
Jumlah Siswa yang Mampu Menjawab	7	1	0

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui pada paragraf 1 hanya ada 7 siswa yang mampu menjawab ide pokok paragraf dengan tepat. Namun pada paragraf 2 hanya ada 1 siswa yang mampu menentukan ide pokok paragraf. Tidak ada 1 pun siswa yang mampu menentukan ide pokok paragraf 3.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang tidak bisa menentukan ide pokok di seluruh paragraf. Berikut hasil wawancara yang yang peneliti dapatkan:

“Sebenarnya saya benar, tapi jawabannya kepanjangan.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V, untuk mengkonfirmasi kesulitan yang dialami oleh siswa terkait menentukan ide pokok paragraf. Berikut ialah kutipan wawancara yang peneliti dapatkan:

“Siswa kelas V memang masih kesulitan dalam menentukan ide pokok. Mereka hanya tahu kalau ide pokok kalau tidak di awal paragraf ya ada di akhir. Padahal ide pokok hanya intisarnya saja. Kalau dijawab 1 kalimat utuh itu adalah kalimat pokok.”

Berdasarkan 6 siswa yang menjawab salah pada ide pokok di paragraf pertama dikarenakan siswa tidak memahami konsep dari ide pokok. Saat mencari ide pokok sebuah teks, haruslah memahami terlebih dahulu makna dari sebuah paragraf. Ide pokok atau gagasan utama memang bisa terletak di awal, akhir, atau seluruh kalimat dalam paragraf. Namun ide pokok hanyalah intisari atau simpulannya saja (Budiningtyas, 2022). Salah satu Pentingnya kemampuan menentukan ide pokok adalah memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Selain itu agar kita mengetahui maksud suatu bacaan dan mengetahui masalah pokok atau topik yang terdapat dalam bacaan. Ketika beberapa ide yang diperoleh dari bacaan dapat menyatu dengan pengalaman sebelumnya (skemata pembaca), akan berdampak pada munculnya konsep yang lebih luas (Saroh & Damaianti, 2016).

Berdasarkan temuan di lapangan dan teori di atas, maka kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf kelas V MI Attaqwa 32 Bekasi Utara disebabkan oleh siswa yang masih tidak memahami konsep dari ide pokok. Ide pokok memang sesuai dengan letak kalimat utama. Tetapi isi dari ide pokok hanyalah inti dari kalimat utama. Sebab ide pokok berbeda dengan kalimat utama.

Kesulitan Menentukan Kalimat Utama

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai menentukan kalimat utama suatu paragraf diketahui data sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Jawaban Benar Kalimat Utama

Keterangan	Paragraf 1	Paragraf 2	Paragraf 3
Jumlah Siswa yang Mampu Menjawab	4	3	6

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui pada paragraf 1 hanya ada 4 siswa yang mampu menjawab kalimat utama paragraf dengan tepat. Pada paragraf 2 hanya ada 3 siswa yang mampu menentukan kalimat utama paragraf. Dan ada 6 siswa yang mampu menentukan kalimat utama paragraf 3.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang tidak bisa menentukan kalimat utama di seluruh paragraf. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

“Kalau kalimat utama kan di awal.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V, untuk mengkonfirmasi kesulitan yang dialami oleh siswa terkait menentukan kalimat utama. Berikut ialah kutipan wawancara yang peneliti dapatkan:

“Siswa sebenarnya malas untuk membaca teks. Jadi kalau ditanya mana kalimat utamanya pasti jawabannya di paragraf pertama.”

Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menentukan kalimat utama disebabkan malasnya siswa dalam membaca teks. Dan langsung menjawab dengan asal letak kalimat utama suatu paragraf. Dalam menentukan kalimat utama tentunya harus diawali dengan kegiatan membaca intensif (Alfazr, Gusrayani, & Sunarya, 2016). Jadi bukan menebak secara sembarangan. Letak kalimat utama terdapat di awal dan akhir paragraf. Kalimat utama biasanya ditandai oleh kata-kata kunci diantaranya; sebagai kesimpulan, yang penting, jadi, dengan demikian. Biasanya berisi suatu pernyataan yang diikuti oleh kalimat penjelas; hal ini dibuktikan dengan, misalnya, contohnya (Jayadi, 2021).

Berdasarkan temuan di lapangan dan teori di atas, maka kesulitan dalam menentukan kalimat utama suatu paragraf kelas V MI Attaqwa 32 Bekasi Utara disebabkan oleh siswa yang malas untuk membaca. Dan langsung menentukan bahwa kalimat utama letaknya hanya ada di awal paragraf saja.

Kesulitan Menentukan Kalimat Pendukung

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai menentukan kalimat pendukung suatu paragraf diketahui data sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Jawaban Benar Kalimat pendukung

Keterangan	Paragraf 1	Paragraf 2	Paragraf 3
Jumlah Siswa yang Mampu Menjawab	2	3	2

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui pada paragraf 1 hanya ada 2 siswa yang mampu menjawab kalimat pendukung paragraf dengan tepat. Pada paragraf 2 hanya ada 3 siswa yang mampu menentukan kalimat pendukung paragraf. Dan ada 2 siswa yang mampu menentukan kalimat pendukung paragraf 3.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang tidak bisa menentukan kalimat pendukung di seluruh paragraf. Dan berikut hasil wawancara yang yang peneliti dapatkan:

“Soalnya susah.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V, untuk mengkonfirmasi kesulitan yang dialami oleh siswa terkait menentukan kalimat pendukung. Berikut ialah kutipan wawancara yang peneliti dapatkan:

“Kalau dalam menjawab kalimat utama dan ide pokok sudah salah. Berarti nanti kalimat pendukungnya juga salah. Ya mereka banyak yang bercanda dan saya menyadari mereka masih bingung menentukan ketiganya.”

Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menentukan kalimat pendukung disebabkan oleh siswa yang tidak serius dalam belajar. Berdampak pada tidak pahamnya materi. Asal menjawab pertanyaan dan tidak paham konsep. Kalimat pendukung merupakan satuan gramatikal yang menjelaskan kalimat utama. Dalam paragraf deduktif, kalimat pokok terletak di awal paragraf. Oleh karena itu, kalimat kedua harus menjelaskan kalimat pertama (Susana & Srimulyani, 2024).

Ide pokok, kalimat utama, dan kalimat pendukung ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam sebuah paragraf terdapat ide pokok, kalimat utama, dan kalimat pendukung. Letak ide pokok ada di kalimat utama. Sedangkan selebihnya merupakan kalimat pendukung (Amelia, 2023). Namun malasnya menyimak guru saat menjelaskan materi. Serta enggan membaca teks menjadikan materi ini sulit untuk dikuasai.

Berdasarkan temuan di lapangan dan teori di atas, maka kesulitan dalam menentukan kalimat pendukung suatu paragraf kelas V MI Attaqwa 32 Bekasi Utara disebabkan oleh siswa yang tidak serius dalam belajar. Berdampak pada tidak pahamnya materi. Asal menjawab pertanyaan dan tidak paham konsep.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian diketahui kemampuan siswa pada materi ide pokok siswa kelas V MI Attaqwa 32 Bekasi Utara masih rendah. Diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut ialah 75. Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan untuk materi *ide pokok* 100% siswa kelas V MI Attaqwa 32 Bekasi Utara belum mencapai KKM. Bahkan nilai rata-rata kelas hanya berada di 23,84. Rendahnya kemampuan siswa pada materi ide pokok disebabkan oleh siswa yang tidak mau menyimak guru saat menjelaskan materi. Siswa yang malas untuk membaca teks. Siswa yang hanya menganggap bahwa letak ide pokok dan kalimat utama hanya ada di awal paragraf saja.

REFERENCES

- Ernawati & Arifianto. (2023, Januari). Diskrepansi Pekerjaan: Tinjauan Kualitatif pada Guru Swasta. *Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol.6, No.1*, 132-140.
- Ulfa, M., Oktaviana, E., & Hasanah, N. (2024). Penerapan Model Radeccan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi. *Pusaka: Journal Of Educational Review, 1(2)*, 16-27.
- Santika, A., & Nasution, A. S. (2021). Pengembangan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT), 3(2)*, 83-97.

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1), 35-44.
- Umudini, A., Iswandi, I., & Arifin, M. M. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri. *Journal on Education*, 5(3), 9346-9355.
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1498—1503.
- Rostina. (2021). Pengembangan Paragraf Dalam Menulis Sebuah Tulisan. *Juripol: Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(2), 87-96.
- Faturrohman, N. I., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2023). Analysis of Reading Comprehension Ability to Determine Main Ideas and Supporting Ideas. *Proceeding of International Conference on Education*, 02, 157-164.
- Saroh, E. R., & Damaianti, V. S. (2016). Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dan Memparafrase Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144-151.
- Budiningtyas, A. K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Gagasan Pokok Pada Tema Cuaca Subtema Pengaruh Cuaca Bagi Kehidupan Manusia Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 75-81.
- Alfazr, A. S., Gusrayani, D., & Sunarya, D. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 111-121.
- Jayadi, U. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas Iv Sdn 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 21-42.
- Susana, R., & Srimulyani, E. B. (2024). Prosedur Pembelajaran Menentukan Kalimat Pendukung Menggunakan TeknikLatihan Intensif melalui Media Kartu Soal. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(6), 785-792.
- Amelia, N. (2023). Keterampilan Menemukan Gagasan Pokok dan Pendukung Teks DeskripsiMenggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam LKPD Kreatif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(6), 807-814.
- Ernawati, L., & Arifianto, C. F. (2023). Diskrepansi Pekerjaan: Tinjauan Kualitatif pada Guru Swasta. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(1), 132-140.
- Herdiyani, S., Barkah, C. S., Auliana, L., & Sukoco, I. (2022). Peranan Media Sosial Dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review. *Jurnal Administrasi Bisnis [JAB]*, 18(2), 103-121.

- Onwuegbuzie, A. J., & Weinbaum, R. K. (2016). Mapping Miles and Huberman's Within-Case and Cross-Case Analysis Methods onto the Literature Review Process. *Journal of Educational Issues*, 2(1), 265-289.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitra Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.